

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN MANAJEMEN ASET
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
SEKTOR *CONSUMER GOODS* SUB SEKTOR
FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

OLEH:

**WIDYA APRILYA
NPM : 17.832.0163**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN MANAJEMEN ASET
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
SEKTOR *CONSUMER GOODS* SUB SEKTOR
FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

OLEH:

**WIDYA APRILYA
NPM : 17.832.0163**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 24/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/21

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Nama : **WIDYA APRILYA**

NPM : 17.832.0163

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing

(Teddy Pribadi, SE., MM)

Pembimbing

Mengetahui :

(Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si)

Dekan

(Wan Rizca Amelia, SE., M.Si)

Ka. Prodi Manajemen

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 14/Juni/2021

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 14 Juni 2021



Widya Aprilya

17.832.0163



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTIGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : WIDYA APRILYA
NPM : 17.832.0163
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 14 Juni 2021

Yang menyatakan



Widya Aprilya

17.832.0163

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Malang Pada tanggal 9 April 1999 dari Ayah Drs. Sunardi dan Ibu Yuspida Penulis merupakan putri ketiga dari tiga bersaudara. Tahun 2017 Peneliti lulus dari SMA Swasta Panca Budi Medan dan pada tahun 2017 terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



ABSTRAK

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Jumlah data sampel dalam penelitian ini adalah 50 data sampel. Metode penelitian ini menggunakan analisa regresi data panel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara bersama-sama dan secara parsial menggunakan Eviews. Dari hasil uji t, *Current Ratio* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Y *Return on Asset* Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Asset Ratio* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Y *Return on Asset* Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Total Asset Turnover* perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y *Return on Asset* Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. secara bersama-sama atau simultan variabel X1 *Current Ratio*, X2 *Debt to Asset Ratio*, X3 *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y *Return on Asset*.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset*

ABSTRACT

The Effect of Liquidity, Solvency, and Asset Management on Financial Performance in the Company Goods Consumer Sector Sub Sector Pharmaceutical Registered in Indonesian Stock Exhchang 2015-2019

This study aims to determine the effect of the effect of liquidity, solvency and asset management on financial performance in the consumer goods sector, pharmaceutical sub-sector listed on the Indonesian stock exchange. The sampling technique used in this research is purposive sampling. The number of sample data in this study was 50 sample data. This research method uses panel data regression analysis which is used to determine the effect of independent variables on the dependent variable jointly and partially using Eviews. From the results of the t test, the company's current ratios do not have a significant effect on the Y Return on Assets in the Pharmaceutical Sub-Sector Consumer Goods Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. The company's Debt to Asset Ratio has no significant effect on Y Return on Assets in the Pharmaceutical Sub-Sector Consumer Goods Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The company's Total Asset Turnover has a positive and significant effect on Y Return on Assets in the Pharmaceutical Sub-Sector Consumer Goods Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. simultaneously or simultaneously the variables X1 Current Ratio, X2 Debt to Asset Ratio, X3 Total Asset Turnover have a positive and significant effect on Y Return on Asset.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Judul skripsi yang dipilih dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019". Skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan dan doa dari banyak orang sehingga peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasihnya kepada orang-orang tersebut.

Terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Effendi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Teddi Pribadi, S.E., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan saran kepada saya.
4. Bapak Ir. Muhammad Yamin Siregar, M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Ibu Wan Rizca Amelia, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, sekaligus Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini..
6. Bapak Haryaji Catur Putera Hasman, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

7. Bapak Drs. H. Miftahuddin, M.B.A. selaku Ketua Sidang dan Ibu Fitriani Tobing, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Sidang saya yang telah memberikan waktu untuk mengoreksi dan memberi masukan-masukan dalam tahap penyempurnaan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa Kepada orang tua saya, yaitu Papa tercinta Alm. Drs. Sunardi, Mama tersayang Yuspida yang telah memberikan dorongan, bimbingan, doa restu, dan mencukupi segala keperluan sampai sekarang ini, serta Abang Rizky Aditya Nugraha, S.H. dan Kakak Rica Septyanti, S.E. yang sudah mendukung dan memberikan doa kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan seluruh orang-orang yang tidak disebutkan namanya disini, peneliti mengucapkan terima kasih banyak.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Peneliti, 14 Juni 2021

Widya Aprilya
17 832 0163

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Perumusan Masalah	9
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Manfaat Penelitian	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kinerja Keuangan	11
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan	11
2.1.2 Manfaat Kinerja Keuangan	12
2.1.3 Indikator Kinerja Keuangan.....	13
2.2. Likuiditas	14
2.2.1 Pengertian Likuiditas	14
2.2.2 Manfaat Likuiditas	16
2.2.3 Indikator Likuiditas.....	17
2.3. Solvabilitas.....	18
2.3.1 Pengertian Solvabilitas.....	18
2.3.2 Manfaat Solvabilitas	19

2.3.3	Indikator Solvabilitas	19
2.4.	Manajemen Aset	20
2.4.1	Pengertian Manajemen Aset	20
2.4.2	Manfaat Manajemen Aset	21
2.4.3	Indikator Manajemen Aset.....	22
2.5.	Penelitian Terdahulu	23
2.6.	Kerangka Konseptual.....	25
2.7.	Hipotesis	25

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1.	Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.1.1	Jenis Penelitian.....	27
3.1.2	Lokasi Penelitian.....	27
3.1.3	Waktu Penelitian.....	27
3.2.	Populasi dan Sampel	28
3.2.1	Populasi.....	28
3.2.2	Sampel.....	28
3.3.	Definisi Operasional Variabel.....	30
3.4.	Jenis dan Sumber Data.....	32
3.4.1	Jenis Data	32
3.4.2	Sumber Data.....	32
3.5.	Teknik Analisis Data.....	32
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	33
3.5.2	Analisis Regresi Linear Berganda dengan Model Data Panel.....	33
3.5.3	Metode Pemilihan Model.....	34
3.5.4	Uji Asumsi Klasik.....	36
3.5.5	Uji Hipotesis	39

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.	Gambaran Umum Perusahaan.....	41
4.1.1	Darya Varya Laboratoria Tbk	41
4.1.2	Indofarma (Persero) Tbk.....	42
4.1.3	Kimia Farma (Persero) Tbk	45
4.1.4	Pyridam Farma Tbk	48
4.1.5	Tempo Scan Pacific Tbk.....	50
4.2.	Hasil Penelitian	52
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	52
4.2.2	Analisis Regrsi Linear Berganda dengan Model Data Panel	54

4.2.3	Metode Pemilihan Model.....	56
4.2.4	Uji Asumsi Klasik.....	60
4.2.5	Uji Hipotesis	65
4.3.	Pembahasan.....	68
4.3.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> secara parsial terhadap <i>Return on Asset</i>	68
4.3.2	Pengaruh Debt to Asset Ratio secara parsial terhadap <i>Return on Asset</i>	68
4.3.3	Pengaruh Total Asset Turnover secara parsial terhadap <i>Return on Asset</i>	69
4.3.4	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , dan Total Asset Turnover terhadap <i>Return on Asset</i>	71
 BAB V : KESIMPILAN DAN SARAN		
5.1.	Kesimpulan	72
5.2.	Saran	73
 DAFTAR PUSTAKA.....		75
 LAMPIRAN.....		77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laporan ROA pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2015-2019	5
Tabel 1.2 Laporan CR pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2015-2019	6
Tabel 1.3 Laporan DAR pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2015-2019.	6
Tabel 1.4 Laporan TATO pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2015-2019	7
Tabel 2.1 Review Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	27
Tabel 3.2 Sampel	29
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	31
Tabel 4.1 Sejarah Pencatatan Saham	44
Tabel 4.2 Dewan Komisaris dan Direksi	44
Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif	53
Tabel 4.4 <i>Common Effect Model</i>	54
Tabel 4.5 <i>Fixed Effect Model</i>	55
Tabel 4.6 <i>Random Effect Model</i>	56
Tabel 4.7 Uji <i>Chow</i>	57
Tabel 4.8 Uji Hausman	58
Tabel 4.9 Regresi Data Panel – <i>Fixed Effect Model</i>	59
Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4.11 Uji Heterokedastisitas- <i>Panel Cross Section</i>	63
Tabel 4.12 Uji Heterokedastisitas- <i>Panel Period</i>	63
Tabel 4.13 Uji Autokorelasi.....	64
Tabel 4.14 Uji Parsial	65

Tabel 4.15 Uji Signifikansi Simultan.....	66
Tabel 4.16 Koefisien Determinasi	67



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	25
Gambar 4.1 Uji Normalitas	60



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Penelitian.....	78
Lampiran 2 <i>Output</i> Hasil Uji Statistika	82
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	93



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kinerja Perusahaan-perusahaan di Indonesia semakin meningkat pada sektornya masing-masing selama perusahaan tersebut dapat melihat peluang bisnis sesuai dengan permintaan masyarakat Indonesia. Pencapaian prestasi bagi sebuah organisasi maupun perusahaan pada setiap periode tertentu yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan.

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai suatu kondisi keuangan suatu perusahaan yang disusun sesuai dengan standar, sasaran, dan kriteria yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan juga bisa diartikan sebagai suatu penentu di dalam ukuran-ukuran tertentu guna mengukur nilai keberhasilan dari suatu perusahaan ketika perusahaan mampu memberikan laba. Dengan adanya kinerja keuangan, maka manajemen perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaan dengan lebih mudah pada setiap tahunnya baik yang berhubungan dengan aspek penyaluran maupun penghimpunan dana.

Menurut Kurniasari (2014), kinerja keuangan dapat diartikan sebuah prestasi kerja dalam rasio keuangan yang sudah dicapai perusahaan dan terlampir di laporan keuangan dari suatu organisasi maupun perusahaan. Kinerja keuangan dari sebuah organisasi maupun perusahaan mampu dinilai dengan mempergunakan alat untuk menganalisis. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Rasio on Asset (ROA)* sebagai pengukur Kinerja Keuangan.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan guna memenuhi kewajiban di dalam membayarkan utang-utang seperti utang jangka pendek dari suatu perusahaan tertentu, yaitu utang usaha, utang pajak, utang dividen, dan lain-lain. Likuiditas juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang ataupun organisasi guna membayarkan utang-utang yang harus segera dibayar dengan mempergunakan harta lancarnya. Pada dasarnya, tingkat dari likuiditas suatu organisasi maupun perusahaan diperlihatkan dengan angka atau pun nilai tertentu, seperti nilai dari *quick ratio*, rasio lancar, dan *cash ratio*.

Menurut Bigham dan Houston (2010), Likuiditas merupakan asset yang pada umumnya diperjual belikan di pasar aktif sehingga nantinya bisa dikonversikan dengan cepat untuk dijadikan nilai kas pada harga di pasar, sedangkan keadaan dari likuiditas suatu organisasi maupun perusahaan berhubungan dengan pertanyaan mampukah perusahaan melunasi utang-utangnya di saat utang akan jatuh tempo pada tahun depan suatu waktu tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Rasio Lancar (CR) sebagai pengukur Likuiditas.

Solvabilitas dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya yaitu berupa utang-utang yang perlu dibayarkan oleh manajemen perusahaan. Sedangkan rasio solvabilitas pada umumnya dihitung dengan membandingkan antara besar aktiva yang ada pada perusahaan terhadap utang yang ditanggung oleh organisasi maupun perusahaan. Dari rasio solvabilitas tersebut, dapat diketahui seberapa jauh perusahaan bisa melunaskan utang-utangnya apabila perusahaan dilikuidasi. Menurut Kasmir (2013) rasio solvabilitas bisa juga diartikan sebagai sebuah rasio keuangan yang

dipergunakan dalam mengukur seberapa jauh aktiva dari suatu organisasi atau perusahaan dibiayai melalui hutang. Artinya sebesar apa beban utang yang ditanggung oleh organisasi atau perusahaan dibandingkan dengan nilai aktiva dari perusahaan tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Debt to Asset Ratio* dalam pengukuran solvabilitas.

Manajemen aset didefinisikan secara luas yaitu mengacu pada setiap sistem yang memantau dan menjaga hal-hal yang bernilai kepada suatu entitas atau kelompok. Manajemen aset diartikan sebagai suatu proses yang sistematis di dalam pengoperasian, menyebarkan, *upgrade*, pemeliharaan, dan membuang aset biaya agar lebih efektif.

Menurut Sugiama (2013), manajemen aset dapat diartikan sebagai ilmu dan seni yang dipergunakan guna memandu mengelola kekayaan diantaranya proses perencanaan pada kebutuhan aset, legal audit, mendapatkan, inventaris, mengoperasikan, menilai, memelihara, memperbaharukan maupun menghapuskan aset, sampai dengan mengalihkan aset secara efektif serta efisien. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Total Asset Turnover* pada Manajemen Aset.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada bulan agustus 2020 masih mencatatkan kenaikan nilai yang terbilang kecil yaitu senilai 1,40%, seiring dengan adanya vaksin Covid-19 yang sudah mulai dipesan pemerintah RI. Keadaan tersebut dinilai analis mampu mendatangkan persepsi yang bernilai positif pada pasar yang terlihat dari pergerakan nilai Indeks Harga Saham Gabungan. Dalam satu bulan hingga penutupan Agustus 2020, mengacu pada data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Indeks Harga Saham Gabungan telah naik 4,49% senilai Rp.5.346. Namun pada 6 bulan terakhir, secara keseluruhan nilai

Indeks Harga Saham Gabungan masih turun hingga sebesar 9,58% dan *year to date (ytd)*, Indeks Harga Saham Gabungan terkoreksi atau naik hingga sebesar 15.13%.

Di awal tahun 2020, Indeks Harga Saham Gabungan sempat turun drastis dikarenakan pengaruh negatif atas kejadian mega skandal dari dugaan korupsi pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yang membuat cukup banyak akun-akun saham terseret Jiwasraya dan kemudian diblokir Kejaksaan Agung. IHSG semakin turun nilainya setelah pada 2 Maret 2020 virus corona resmi masuk ke tanah air. Kasus Covid-19 ini pulalah yang mengerek saham-saham khususnya berkaitan dengan kesehatan yakni farmasi. Pergerakan saham pada sektor farmasi menuai euforia dari optimisme adanya vaksin untuk Covid-19 sehingga membuat para emiten farmasi menjadi lebih kuat lagi hingga ratusan persen di dalam 6 bulan terakhir tahun 2020. Sentimen ini masih bisa menopang kelanjutan dari apresiasi saham emiten farmasi.

Saham emiten farmasi Indo Farma (INAF) ini meningkat sampai 349,66% yaitu senilai Rp 3.260/saham dalam 6 bulan terakhir tahun 2020. Penguatan dari saham Indo Farma (INAF) juga terjadi secara bersamaan dengan saham PT Kimia Farma Tbk (KAEF), sama-sama mendapatkan sentimen positif dari hadirnya vaksin corona. Bio Farma, induk KAEF dan INAF tengah melakukan uji coba vaksin Covid-19 bekerjasama dengan perusahaan farmasi Sinovac asal China. Pekan lalu, saham KAEF ditutup minus 2,11% di level Rp 3.240/saham dan 6 bulan terakhir meroket 288,02%.

Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200830233429-17-183132/catat-ini-dia-5-saham-tercuan-sejak-pandemi-covid-19>

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, terlihat adanya fluktuasi pada kinerja keuangan perusahaan salah satunya Perusahaan Saham Sub Sektor Farmasi. Salah satu penyebab diantaranya ialah Pandemi Covid-19, banyaknya perusahaan-perusahaan baik Swasta dan Negeri yang mengalami penurunan kinerja, namun dikarenakan semakin tingginya kebutuhan obat-obatan untuk dikonsumsi karena adanya Covid-19, banyak perusahaan Farmasi mengalami keuntungan besar, dibalik segala kerugian perusahaan-perusahaan sektor lainnya.

Tabel 1.1

Laporan ROA pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2015-2019

Rasio Kinerja Keuangan yang diindikasikan dengan Return on Asset (ROA)						
NO	PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018	2019
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	0.08	0.1	0.1	0.12	0.12
2	Indofarma (Persero) Tbk	0.04	0.02	0	0.02	0.04
3	Kimia Farma (Persero) Tbk	0.08	0.1	0.07	0.09	0.03
4	Pyridam Farma Tbk	0.02	0.03	0.04	0.05	0.05
5	Tempo Scan Pasicif Tbk	0.08	0.08	0.07	0.07	0.07

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (data di olah Peneliti, 2020)

Terlihat pada tabel di atas, bahwa setiap Perusahaan Sub Sektor Farmasi memiliki tingkat ROA yang berbeda-beda dimana sepanjang tahun 2015-2019, masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi.

ROA terendah terjadi pada perusahaan Indofarma Tahun 2017, dimana keadaan laba perusahaan tersebut mengalami penurunan drastis hingga perusahaan mengalami rugi. Sedangkan nilai ROA tertinggi terjadi pada Perusahaan Kimia Farma Tahun 2018. Dengan kata lain, semakin baik (tinggi) nilai return on asset (ROA) suatu perusahaan, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih.

Tabel 1.2
Laporan CR pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2015-2019

Rasio Likuiditas yang diindikasikan dengan <i>Current Ratio</i> (CR)						
NO	PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018	2019
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	3.52	2.85	2.66	2.89	2.91
2	Indofarma (Persero) Tbk	1.26	1.21	1.04	1.05	1.88
3	Kimia Farma (Persero) Tbk	1.93	1.71	1.73	1.34	0.99
4	Pyridam Farma Tbk	1.99	2.19	3.52	2.76	3.53
5	Tempo Scan Pasicif Tbk	2.54	2.65	2.52	2.52	2.78

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (data di olah Peneliti, 2020)

Terlihat pada tabel di atas, bahwa setiap Perusahaan Sub Sektor Farmasi memiliki tingkat CR yang berbeda-beda dimana sepanjang tahun 2015-2019, masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi.

CR terendah terjadi pada perusahaan Kimia Farma Tahun 2019, senilai 0.99. Dimana jika nilai *Current Ratio* yang dimiliki sebuah perusahaan nilainya dibawah 1.0, maka terlihat bahwa kemampuan dalam melunasi utangnya masih perlu dipertanyakan. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai CR tertinggi adalah Pyridam Farma tahun 2019 yaitu senilai 3.53 dimana jika *Current Ratio* suatu perusahaan memiliki nilai lebih dari 3.0, maka bukan berarti organisasi atau perusahaan yang dimaksud sedang dalam kondisi keuangan yang baik. Bisa saja hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalokasikan aktiva lancarnya secara optimal, tidak memanfaatkan aktiva lancarnya secara efisien dan tidak pula mengelola modalnya dengan baik.

Tabel 1.3
Laporan DAR pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2015-2019

Rasio Solvabilitas yang diindikasikan dengan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)						
NO	PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018	2019
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	0.29	0.3	0.32	0.29	0.29
2	Indofarma (Persero) Tbk	0.61	0.58	0.66	0.66	0.64
3	Kimia Farma (Persero) Tbk	0.42	0.51	0.55	0.63	0.6
4	Pyridam Farma Tbk	0.37	0.37	0.32	0.36	0.35
5	Tempo Scan Pasicif Tbk	0.31	0.3	0.32	0.31	0.31

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (data di olah Peneliti, 2020)

Terlihat pada tabel di atas, bahwa setiap Perusahaan Sub Sektor Farmasi memiliki tingkat DAR yang berbeda-beda dimana sepanjang tahun 2015-2019, masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi. DAR terendah terjadi pada perusahaan Darya Varya Tahun 2015 dan 2018 yaitu dinilai 0.29. Sehingga dapat dinyatakan bahwa sebagian asset perusahaan adalah hasil dari biaya ekuitas dikarenakan nilainya kurang dari 0.5. sedangkan DAR tertinggi ada pada Indofarma tahun 2017 dan 2018 dimana nilainya 0.66. jika nilai normal DAR antara 0.6-0.7, maka perusahaan harus diperhatikan secara spesifik. Karena semakin rendah nilai rasio DAR sebuah perusahaan, maka kinerja keuangannya akan semakin baik.

Tabel 1.4
Laporan TATO pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Tahun 2015-2019

Rasio Manajemen Aset yang diindikasikan dengan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)						
NO	PERUSAHAAN	2015	2016	2017	2018	2019
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	0.95	0.95	0.96	1.01	0.99
2	Indofarma (Persero) Tbk	1.06	1.21	1.07	1.1	0.98
3	Kimia Farma (Persero) Tbk	1.5	1.26	0.84	0.75	0.51
4	Pyridam Farma Tbk	1.36	1.3	1.4	1.34	1.44
5	Tempo Scan Pasicif Tbk	1.3	1.39	1.29	1.28	1.31

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (data di olah Peneliti, 2020)

Terlihat pada tabel di atas, bahwa setiap Perusahaan Sub Sektor Farmasi memiliki tingkat TATO yang berbeda-beda dimana sepanjang tahun 2015-2019, masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi. TATO terendah terjadi pada perusahaan Kimia Farma tahun 2017 yaitu senilai 0.51. Sedangkan nilai TATO tertinggi ada pada perusahaan Kimia Farma Juga tahun 2015 yaitu senilai 1.5. Dimana apabila semakin tinggi nilai dari *Total Asset Turnover Ratio* maka artinya perusahaan semakin baik di dalam mengelola asetnya, begitu pula sebaliknya semakin rendah nilai dari *Total Asset Turnover Ratio* suatu perusahaan maka artinya perusahaan kurang dapat mengoptimalkan nilai asset yang dimilikinya.

Terlihat pada tabel-tabel di atas, bahwa terjadi fluktuasi pada setiap variabel diantaranya CR, DAR, TATO, dan ROA (Kinerja Keuangan). Fluktuasi tersebut terjadi karena adanya naik turun kinerja perusahaan farmasi ini. Pada penelitian ini peneliti mau melihat, bagaimana kinerja keuangan perusahaan-perusahaan farmasi sebelum terjadinya covid-19. Dimana yang kita ketahui, perusahaan Farmasi termasuk menjadi salah satu perusahaan yang pada masa pandemic mengalami peningkatan penjualan disaat perusahaan lain sedang diambang ketakutan mengalami kerugian.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini, ialah sebagai berikut:

1. Terkait dengan pelemahan nilai tukar rupiah pada tahun 2019 yang berimbas terhadap kinerja keuangan perseroan. Kondisi tersebut sejalan dengan tingginya ketergantungan terhadap bahan baku impor, dimana perusahaan sub sektor farmasi banyak mengimpor bahan baku dan obat-obatan. Hal tersebut menyebabkan tingginya beban/biaya yang mengakibatkan berkurangnya kinerja perusahaan sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia,
2. Hal lainnya ialah masyarakat Indonesia jarang mengonsumsi vitamin atau obat-obatan jika itu bukan resep dari dokter, sampai dimana ketika tahun

2020 masyarakat ditempatkan pada situasi yang mengharuskan untuk mulai mengkonsumsi vitamin setiap hari. Dan hanya kalangan menengah atas yang menerapkannya, dimana dalam keadaan seperti ini, kalangan menengah kebawah lebih memilih untuk tetap bisa bertahan hidup dengan hanya membeli bahan pokok.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Secara Bersama-sama *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* Dan *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh Terhadap *Return on Asset (ROA)* Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)* Secara Parsial terhadap *Return on Asset (ROA)* Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* Secara Parsial terhadap *Return on Asset (ROA)* Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* Secara Parsial terhadap *Return on Asset (ROA)* Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* Secara Simultan terhadap *Return on Asset (ROA)* Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari Penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan bagi peneliti dan pemahaman serta penerapan teori-teori yang berhubungan dengan likuiditas, solvabilitas, manajemen aset dan kinerja keuangan selama di bangku perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang

berkaitan dengan likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan kinerja keuangan untuk masa yang akan datang.

3. Bagi Pihak–pihak lain

Dapat memberi bermanfaat bagi masyarakat yang membaca terutama untuk menambah pengetahuan yang berhubungan dengan likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan kinerja keuangan sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan masukan pada penelitian yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Handayani (2013), kinerja adalah suatu indikator yang dipakai di dalam mencari tahu tingkat kesehatan dari suatu perusahaan. Alat utama yang dipergunakan di dalam mencari tahu sehat atau tidaknya kondisi keuangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan dari perusahaan tersebut.

Menurut Kurniasari (2014), kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai sebuah prestasi kerja yang dinilai dari kondisi keuangan yang telah diraih perusahaan maupun organisasi dan terlampir di dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dari suatu organisasi atau perusahaan bisa dinilai dengan memakai alat berupa analisis. Menurut Agung (2014), Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai hasil dari pelaporan data-data keuangan perusahaan yang berdasarkan dengan standar laporan keuangan yang sudah ditentukan. Analisis kinerja keuangan dapat juga berupa suatu proses mengkaji secara kritis atau *review* atas data-data, mengukur, menghitung, serta memberikan interpretasi, dan memberikan solusi atau saran terhadap keuangan perusahaan maupun organisasi untuk suatu waktu tertentu.

Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan ialah sebuah hasil analisis yang telah diberlakukan guna melihat seberapa jauh suatu perusahaan maupun organisasi sudah melaksanakan tugasnya atas penyampaian laporan keuangan dengan ketentuan-ketentuan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan dapat diartikan sebagai sebuah hasil ataupun prestasi yang sudah diraih oleh manajemen perusahaan di dalam melaksanakan fungsinya di dalam mengelola sebuah asset dari perusahaan yang dimaksud secara efektif dan efisien di dalam suatu periode yang telah ditentukan. Kinerja keuangan tentunya sangat diperlukan bagi perusahaan guna mencari tahu dan melakukan evaluasi tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan sudah sampai sejauh apa dengan berdasarkan kegiatan keuangan yang sudah dijalankan.

Menurut Subramanyam dan Wild (2015) kinerja keuangan berupa sebuah pengakuan pendapatan yang dikaitkan dengan biaya di dalam menghasilkan laba yang lebih baik jika dibandingkan dengan nilai arus kas dalam melakukan evaluasi pada kinerja keuangan. Pengakuan pendapatan memberikan kepastian bahwa seluruh pendapatan yang didapat dalam suatu waktu tertentu sudah diakui. Adanya kaitan tersebut guna memastikan bahwa beban yang dicatatkan di dalam suatu periode hanya merupakan beban yang berhubungan dengan periode tersebut.

2.1.2 Manfaat Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mempunyai manfaat tertentu, berikut ini merupakan manfaat penilaian kinerja menurut Mulyadi dalam Sripeni (2014), penilaian kinerja keuangan bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Mengelola operasional dari suatu organisasi maupun perusahaan secara efektif dan juga efisien dengan cara memotivasi karyawan secara maksimal.
2. Memberi bantuan di dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan karyawan, misalnya: transfer, promosi jabatan, dan pemberhentian.

3. Melakukan identifikasi kebutuhan terhadap pelatihan dan pengembangan karyawan guna menyediakan kriteria seleksi serta evaluasi dengan program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan sebuah umpan balik bagi karyawan terkait dengan bagaimana atasan-atasan dari karyawan tersebut di dalam menilai kinerja karyawan.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan

2.1.3 Indikator Kinerja Keuangan

Pengertian pengukuran kinerja menurut Mulyadi (2011) adalah sebagai suatu penentu secara periodik di dalam memperhitungkan efektivitas operasional suatu organisasi, bagian-bagian dari organisasi tersebut, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditentukan.

Kinerja keuangan pada penelitian ini diindikasikan oleh *Return On Asset (ROA)*. Menurut Eduardus Tandelilin (2010), *Return On Assets* memperlihatkan seberapa jauh kemampuan dari aset-aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba. Menurut Fahmi (2012), *Return On Assets* berupa bagaimana investasi yang telah disertakan investor dapat memberikan pengembalian keuntungan/*gain* sesuai dengan yang diharapkan dimana investasi tersebut pada umumnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Dan juga menurut Munawir (2010) *Return On Asset* dapat diartikan sebagai salah satu rasio profitabilitas yang dipergunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan maupun organisasi dengan keseluruhan dana yang dipakai untuk operasional perusahaan di dalam menghasilkan laba. Sedangkan

Menurut Lukman Syamsuddin, (2000) *return on asset* berupa suatu pengukuran kemampuan perusahaan ataupun organisasi secara keseluruhan didalam menghasilkan *gain*/keuntungan dengan mempergunakan keseluruhan aktiva yang tersedia dari suatu perusahaan tersebut.

Pengertian *Return On Asset* menurut Kasmir (2014) dapat dikatakan sebagai hasil yang diberikan perusahaan berupa pengembalian investasi dimana rasio tersebut memperlihatkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan maupun organisasi. *Return On Asset (ROA)* juga berupa suatu ukuran tentang efektivitas dari manajemen perusahaan di dalam mengelola investasinya.

Menurut Kasmir (2014), rumus *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.2 Likuiditas

2.2.1 Pengertian Likuiditas

Menurut Rahajaputra (2011), rasio yang mendapatkan banyak perhatian dari para analis ataupun investor. Menurut Batubara (2010), rasio likuiditas dapat diartikan sebagai suatu rasio yang dipergunakan untuk melihat seberapa jauh suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya apabila utangnya jatuh tempo.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012), likuiditas dapat dikatakan sebagai rasio yang dipakai dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas pada umumnya membandingkan nilai kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang

tersedia dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Brigham dan Houston (2010) yang diterjemahkan oleh Yulianto rasio likuiditas dapat diartikan sebagai rasio yang memperlihatkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan maupun organisasi lainnya dengan kewajiban lancarnya.

Sedangkan rasio likuiditas (*liquidity ratio*) menurut Irham Fahmi (2012) dapat diartikan dengan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Selain itu, menurut Agus Sartono (2010) rasio likuiditas juga diartikan sebagai suatu rasio yang memperlihatkan kemampuannya di dalam membayarkan kewajiban finansial jangka pendeknya secara tepat waktu, likuiditas perusahaan diperlihatkan oleh besar kecilnya nilai dari aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah dirubah menjadi kas diantaranya kas, piutang, surat berharga, dan persediaan. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Halim (2014) rasio likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancar perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2014) rasio likuiditas dapat diartikan dengan ketidakmampuan dari sebuah perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek yang telah jatuh tempo dengan disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu:

1. Dapat terjadi karena perusahaan sedang tidak mempunyai dana sama sekali,
2. Dapat terjadi mungkin karena perusahaan mempunyai dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak mempunyai dana (tidak memiliki cukup dana secara tunai sehingga perlu menunggu dalam kurun waktu tertentu,

untuk mencairkan aset lainnya misalnya menagih piutang, menjual persediaan atau aset lainnya, dan menjual surat-surat berharga).

2.2.2 Manfaat Likuiditas

Berikut ini manfaat dari hasil rasio likuiditas menurut pendapat Kasmir (2014) :

1. Guna mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar kewajiban /utang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan perusahaan di dalam membayarkan kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai dengan waktu yang ditentukan (tanggal dan bulan tertentu);
2. Guna mengukur kemampuan dari perusahaan di dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan mempergunakan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban atau utangnya yang berumur satu tahun /sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan nilai aktiva lancar dari perusahaannya;
3. Guna mengukur kemampuan dari suatu perusahaan di dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya dengan mempergunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau nilai piutangnya. Dalam hal tersebut maka aktiva lancar dikurangi dengan persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah;
4. Guna mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja suatu organisasi maupun perusahaan;
5. Guna mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia dalam membayar utang.

2.2.3 Indikator Likuiditas

Menurut Kasmir (2014) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

1. Rasio lancar (*current ratio*),
2. rasio kas (*cash ratio*)
3. rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*),
4. rasio perputaran kas;
5. *inventory to net working capital*.

Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan *Current Ratio (CR)* sebagai pengukur dari rasio likuiditas. Menurut Kasmir (2014) *current ratio* dapat diartikan sebagai suatu rasio yang dipergunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat utangnya ditagihkan secara keseluruhan. Dalam praktiknya, rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang telah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu organisasi atau perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2012) Rasio lancar (*current ratio*) dapat diartikan sebagai ukuran yang pada umumnya dipergunakan berupa solvensi jangka pendek dimana suatu perusahaan mampu memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Menurut Agus Sartono (2010) *Current ratio* dapat diartikan sebagai rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipergunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Menurut Agus Sartono (2010), rumus *Current Ratio (CR)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.3 Solvabilitas

2.3.1 Pengertian Solvabilitas

Irham Fahmi (2012) mengartikan solvabilitas sebagai rasio yang memperlihatkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu di dalam melunasi hutangnya. Pada prinsipnya rasio solvabilitas memberi gambaran tentang tingkat kecukupan utang dari suatu perusahaan ataupun organisasi. Artinya, seberapa besar nilai utang yang ada di perusahaan apabila dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Menurut Agus (2010), Perusahaan yang tidak memiliki *leverage* (solvabilitas) artinya perusahaan tersebut menggunakan modalnya sendiri sebanyak 100%.

Menurut Lukman Syamsuddin (2011) rasio solvabilitas atau *leverage* dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang memiliki beban tetap (*fixed cost assets or funds*) guna memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi *owner* perusahaan.

Menurut Kasmir (2014) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* dapat diartikan sebagai rasio yang dipergunakan di dalam mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang yang diciptakan manajemen perusahaan. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh suatu organisasi atau perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas dipergunakan di dalam mengukur kemampuan dari suatu perusahaan membayarkan seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

2.3.2 Manfaat Solvabilitas

Manfaat rasio solvabilitas menurut Kasmir (2014) terdapat 8 manfaat, yaitu:

1. Guna menganalisis kemampuan dari posisi perusahaan terhadap kewajiban perusahaan kepada pihak-pihak lainnya;
2. Guna menganalisis kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap (misalnya angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Guna menganalisis keseimbangan diantara nilai aktiva secara khusus aktiva tetap dengan modal;
4. Guna menganalisis sebesar apa nilai aktiva dari suatu perusahaan yang dibiayai dengan hutang;
5. Guna menganalisis sebesar apa utang dari suatu perusahaan yang memperngaruhi pengelolaan aktiva dari perusahaan tersebut;
6. Guna menganalisis berapa banyak bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dimiliki perusahaan dimana modal sendiri tersebut dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang;
7. Guna melakukan analisis mengenai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagihkan dan bernilai sebanyak berapa kali dari modal sendiri;
8. Manfaat lainnya.

2.3.3 Indikator Solvabilitas

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas menurut Kasmir (2014) antara lain:

1. *debt to asset ratio (debt ratio)*;

2. *long term debt to equity ratio*
3. *debt to equity ratio;*
4. *fixed charge coverage.*
5. *times interest earned;*

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebagai pengukur dari solvabilitas. Menurut Kasmir (2014), *Debt ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut I Made Sudana (2011) *debt ratio* adalah *ratio* yang mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan.

Menurut I Made Sudana (2011), Rumus *debt to asset ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.4 Manajemen Aset

2.4.1 Pengertian Manajemen Aset

Dilihat berdasarkan sudut pandang hukum, menurut Hidayat (2012) aset terdiri dari benda yang tidak bergerak dan benda bergerak, baik benda yang dapat dirasakan atau biasa disebut dengan berwujud seperti lahan, kendaraan, bangunan ataupun benda-benda lainnya yang tidak berwujud yang kemudian dikenal dengan istilah *tangible* dan *intangible*, yang dimana benda-benda tersebut tercakup dalam aktiva/aset atau harta aset dari suatu instansi, organisasi, badan usaha ataupun individu perorangan

Menurut Gima Sugiama (2013), manajemen aset adalah suatu ilmu dan seni untuk memandu pengelolaan kekayaan yang mencakup proses perencanaan kebutuhan aset, mendapatkan, inventarisasi, legal audit, menilai, mengoperasikan, memelihara, membarukan atau menghapuskan, hingga mengalihkan aset secara efektif dan efisien.

Trojanova (2014) membahas tentang *Asset Management as Integral Part of Road Economy* yang menyatakan bahwa manajemen aset merupakan suatu proses sistematis. Proses sistematis dari *asset maintenance*, *asset enhancement*, dan *asset provision* dari nilai yang beralasan. Manajemen aset saling berkaitan dengan prinsip *engineering* dan teori ekonomi. Dalam penelitiannya, struktur manajemen aset yang dilakukan meliputi pengumpulan informasi, karakteristik sampel, mengelaborasi pilihan, menentukan keputusan, merealisasikan, dan kemudian melakukan evaluasi dari keputusan yang diambil.

2.4.2 Manfaat Manajemen Aset

Menurut Hastings (2015), manajemen aset yang baik memungkinkan suatu organisasi perusahaan menjadi efektif dan efisien. Berikut ini beberapa manfaat dari manajemen aset:

1. Suatu pendekatan sistematis terhadap keputusan berbasis aset, sehingga persyaratan aset, akuisisi dan pembuangan aset sesuai dengan tujuan bisnis.
2. Dukungan logistik yang tepat atas siklus hidup aset, menciptakan peningkatan kinerja aset
3. Proses internal yang efektif untuk mengelola aset

4. Manfaat dalam memenuhi target bisnis dan peraturan, termasuk didalamnya adalah target operasional dan keuangan, peraturan lingkungan, peraturan kesehatan dan keselamatan, persyaratan asuransi, serta manajemen risiko
5. Dapat menjadi suatu kerangka sistematis untuk pelatihan dan pengembangan staff dalam memahami dan mengelola portofolio aset.

2.4.3 Indikator Manajemen Aset

Dalam penelitian ini manajemen aset diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover (TATO)*. Menurut Lukman Syamsuddin (2011), *Total Asset Turnover* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Adapun pengertian *Total Asset Turn Over (TATO)* menurut Brigham dan Houston (2010), adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.

Selanjutnya menurut J.P. Sitanggang (2014), perputaran total aset (*Assets Turnover* atau *Total Assets Turn Over-ATO* atau *TATO*) yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan. Menurut Kasmir (2014) *Total Assets Turnover (TATO)* adalah rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Kasmir (2014), Indikator untuk menghitung *Total Asset Turn Over (TATO)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai referensi penelitian ini adalah:

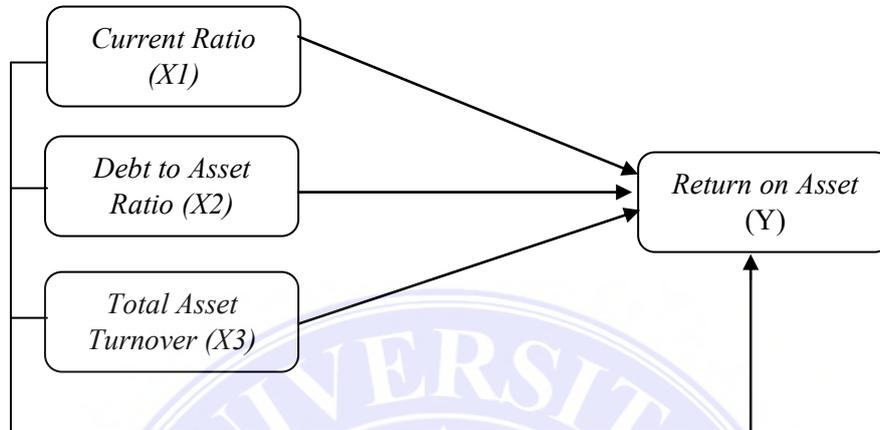
Tabel 2.1
Review penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Achmad dan Hidayat (2013)	Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Manajemen Aset, Kinerja Keuangan	Uji F dan uji T menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara TATO terhadap kinerja keuangan.
2	Utami dan Padanawati (2016)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Publik yang terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia	Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Kinerja Keuangan	Dari hasil uji F diketahui bahwa likwiditas, solvabilitas dan manajemen aset secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan pada perusahaan go publik yang terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia. Dari hasil uji t diketahui bahwa likuiditas dan manajemen aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan pada perusahaan go publik yang terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh

				signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan go publik yang terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia.
3	Fitria (2018)	Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Solvabilitas, Kinerja Keuangan	Hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa rasio solvabilitas mereka berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan sektor keuangan pada bursa efek Indonesia periode 2012-2016
4	Nardi Sunardi, Anisa Sari Sasmita (2019)	Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Growth terhadap Kinerja Industri Makanan dan Minuman yang tercatat di Indonesia Stock Exchange selama Periode tahun 2011-2015	Likuiditas, Leverage, Growth, Kinerja	Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
5	Diana dan Osesoga (2020)	Pengaruh Likuiditas, solvabilitas, manajemen aset dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan	solvabilitas, manajemen aset, ukuran perusahaan, kinerja keuangan	Hasil penelitian ini adalah (1) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, (2) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (3) aset manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan (4) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
6	Waswa, Mukras, dan Oima (2018)	<i>Effect of Liquidity on Financial Performance of the Sugar Industry in Kenya</i>	<i>Likquidity, Financial Performance</i>	Kami memperkirakan model regresi efek acak di mana hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan negative antara manajemen likuiditas terhadap kinerja perusahaan.

2.6. Kerangka Konseptual Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka kerangka konseptual pada penelitian ini adalah:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

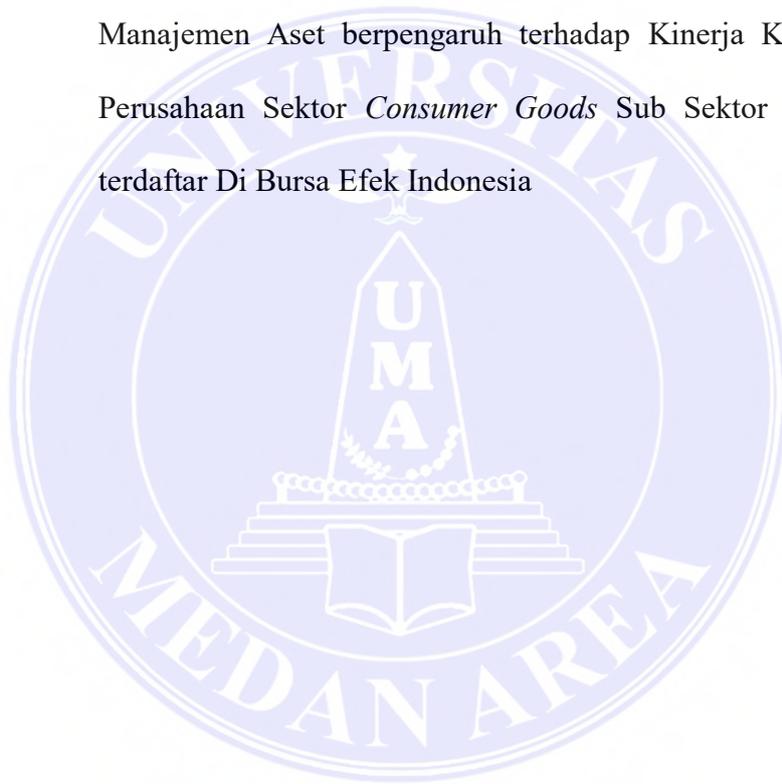
2.7. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Maka Hipotesis atau jawaban sementara pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Diduga Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

- H2: Diduga Solvabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- H3: Diduga Manajemen Aset berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- H4: Diduga secara bersama-sama Likuiditas, Solvabilitas dan Manajemen Aset berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Sub Sektor Farmasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Pengertian Metode Penelitian menurut Sugiyono (2014) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2014), Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang diakses pada www.idx.co.id

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilakukan mulai bulan September 2020 dengan Tabel rencana waktu dari penelitian ini adalah:

Tabel 3.1

Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Periode 2020/2021									
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	Apr	Mei	Jun
1	Penyusunan proposal										
2	Seminar proposal										

3	Pengumpulan data									
4	Analisis data									
5	Seminar Hasil									
6	Pengajuan Meja hijau									
7	Meja Hijau									

Sumber: Data diolah Peneliti (2020)

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Berdasarkan pada judul penelitian maka penulis menentukan populasi. Menurut Sugiyono (2014) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh Laporan keuangan pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014) definisi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2014) teknik sampling merupakan Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Non-probability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. Selanjutnya menurut Sugiyono (2014) definisi *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang

tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan atau Kriteria yang dibuat dalam menentukan data sampel penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perusahaan Terdaftar pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan lengkap yang di akses pada www.idx.co.id
3. Perusahaan memiliki variabel yang dibutuhkan dalam menunjang signifikansi penelitian ini

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka data sampel yang dipilih oleh peneliti adalah :

Tabel 3.2
Sampel

No	Kode	Perusahaan	Kriteria		
			I	II	III
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	Y	Y	Y
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	Y	Y	Y
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	Y	Y	Y
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Y	Y	-
5	MERK	Merck Indonesia Tbk	Y	Y	-
6	PEHA	Pharpos Tbk Pt	-	-	-
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk	Y	Y	Y
8	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	Y	-	-
9	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	-	-	-
10	TSPC	Tempo Scan Pasicif Tbk	Y	Y	Y

Sumber: Data di olah peneliti (2020)

Dari 10 (sepuluh) perusahaan yang terdaftar pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, peneliti memilih 5 perusahaan yaitu: Darya Varia Laboratoria Tbk, Indofarma (Persero) Tbk, Kimia Farma (Persero) Tbk, Pyridam Farma Tbk, Tempo Scan Pasicif Tbk dengan 5 tahun penelitian dari tahun 2015 sampai dengan 2019 yang diteliti per semester pembukuan, sehingga diperoleh 50 (5 Perusahaan x 5 tahun x 2 semester per tahun) Data Sampel Penelitian.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014) definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik.

1. Variabel bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang tidak dapat di pengaruhi oleh variabel lainnya dan ditandai dengan huruf X untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi. Variabel bebas yang di maksud yaitu variable *Current Ratio* (X_1), *Debt to Asset Ratio* (X_2), dan *Total Asset Turnover* (X_3).

2. Variabel terikat (Dependent variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dapat di pengaruhi oleh variabel lainnya atau dapat diartikan variabel tersebut memiliki ketergantungan dari variabel lainnya dan ditandai dengan huruf (Y) untuk memudahkan peneliti dalam

mengidentifikasi. Variabel terikat yang dimaksud yaitu variabel *Return on Asset* (Y).

Ringkasan pengukuran setiap variabel dan dimensi dalam indikator di sajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Keterangan	Variabel Penelitian	Definisi Operasional Variabel	Indikator/ Rumus	Skala
1	Kinerja keuangan - Y	<i>Return on Asset (ROA)</i>	Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Sumber: Kasmir (2014)	<i>Return on Asset (ROA)</i> = Laba bersih setelah pajak/ total asset	Rasio
2	Likuiditas - X1	<i>Current Ratio (CR)</i>	Current ratio adalah rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Sumber: Sartono (2010)	<i>Current Ratio (CR)</i> = <i>Current Asset/ Current Liabilities</i>	Rasio
3	Solvabilitas - X2	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	Ratio yang mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Sumber: Sudana (2011)	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> = Total Debt/Total Asset	Rasio
4	Manajemen Aset - X3	<i>Total Asset turnover (TATO)</i>	Rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Sumber: Kasmir (2014)	<i>Total Asset Turnover (TATO)</i> = <i>Net Sales/ Total Asset</i>	Rasio

Sumber: Data di olah Peneliti

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian asosiatif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono, (2014) data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (<http://www.idx.co.id>),

3.5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014) analisis data adalah kegiatan setelah seluruh data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan Eviews 10.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Ghozali (2011), Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, kurtosis dan skewness atau kemencengan distribusi.

3.5.2. Analisis Regresi Linear Berganda dengan Model Data Panel

Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = *Return on Asset (ROA)*

X₁ = *Current Ratio (CR)*

X₂ = *Debt to Asset Ratio (DAR)*

X₃ = *Total Asset Turnover (TATO)*

β₁, β₂, β₃ = Koefisien Regresi

e = *Error*

Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model yang akan digunakan tersebut adalah *Pooled OLS/ Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

1. *Common Effect Model*

Menurut Kuncoro (2012), Model ini merupakan model paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya. Model ini tidak dapat membedakan varians antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki *intercept* yang tetap, dan bukan bervariasi secara random.

2. *Fixed Effect Model*

Menurut Gujarati (2012), Pengertian model fixed effect adalah model dengan *intercept* berbeda-beda untuk setiap subjek (*cross section*), tetapi *slope* setiap subjek tidak berubah seiring waktu. Menurut Kuncoro (2012), Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* adalah berbeda setiap subjek sedangkan slope tetap sama antar subjek. Dalam membedakan satu subjek dengan subjek lainnya digunakan variabel *dummy*. Model ini sering disebut dengan model *Least Square Dummy Variables (LSDV)*.

3. *Random Effect Model*

Menurut Kuncoro (2012), *Random effect* disebabkan variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan random yang dispesifikasikan dalam bentuk residual.

3.5.3. Metode Pemilihan Model

Metode pemilihan model terbaik antara *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* menggunakan dua teknik estimasi model. Dua teknik ini digunakan dalam regresi data panel untuk memperoleh model yang tepat dalam

mengestimasi regresi data panel. Dua uji yang digunakan, pertama *Chow test* digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau *fixed effect*. Kedua, *Hausman test* digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau *random effect* yang terbaik dalam mengestimasi regresi data panel. Namun Ketika kedua metode di atas tersebut tidak menemukan jawaban yang pasti, maka peneliti akan melanjutkan dengan metode uji *Lagrange Multiplier* sebagai acuan terakhir dalam pemilihan model terbaik.

1. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji ini dilakukan untuk menguji antara model *common effect* dan *fixed effect*. Pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews10. Melakukan uji *chow*, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *probability F* $> 0,05$ artinya o diterima, maka model *common effect*.
- b. Jika nilai *probability F* $< 0,05$ artinya o ditolak, maka model *fixed effect*, dilanjut dengan uji hausman.

2. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews10. Melakukan uji Hausman Test data juga diregresikan dengan model *random effect* dan *fixed effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *probability Chi-Square* $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya model *random effect*.
- b. Jika nilai *probability Chi-Square* $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya model *fixed effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier (*Lagrange Multiplier Test*)

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews10. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji *chow* yang terpilih adalah model *common effect*. Melakukan uji *lagrange multiplier test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan model *common effect*.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai statistik LM $>$ nilai *Chi-Square*, maka H_0 ditolak, yang artinya model *random effect*.
- b. Jika nilai statistik LM $<$ nilai *Chi-Square*, maka H_0 diterima, yang artinya model *common effect*.

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan *eviews normalitas* sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai Jarque-Bera (JB) dan nilai Chi Square tabel.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Probability* $> 0,05$ maka distribusi adalah normal.
- b. Jika nilai *Probability* $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011) Uji multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas. Uji Multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Menurut Gujarati mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,90$, maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,90$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, di mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan dari data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser yakni meregresikan nilai mutlakny. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ \{tidak ada masalah heteroskedastisitas\}}$$

$$H_0 : \beta_2 \neq 0 \text{ \{ada masalah heteroskedastisitas\}}$$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Probability* > 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai *Probability* < 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan lainnya (non autokorelation). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan tes Durbin Waston. Langkah pendeteksian adanya autokorelasi adalah dengan membandingkan nilai *Durbin-Waston statistic table* dengan H_0 , tidak ada autokorelasi bila DW berada di :

- a. Ada autokorelasi (+) : $0 < dw < dl$
- b. Tidak ada keputusan : $dl < dw < du$
- c. Tidak ada autokorelasi : $du < dw < (4-du)$
- d. Tidak ada keputusan : $(4-du) < dw < (4-dl)$

- e. Ada autokorelasi (-) : (4-dl) dw 4

3.5.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan model regresi data panel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji Hipotesis dilakukan dengan uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011) Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95.

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

- a. Pengaruh *Current Ratio* (X1) terhadap *Return on Asset* (Y).

Ho1 : $b_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif X1 terhadap Y

Ha1 : $b_1 > 0$, terdapat pengaruh positif X1 terhadap Y

- b. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (X2) terhadap *Return on Asset* (Y).

Ho2 : $b_2 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif X2 terhadap Y

Ha2 : $b_2 > 0$, terdapat pengaruh positif X2 terhadap Y

- c. Pengaruh *Total Asset Turnover Ratio* (X3) terhadap *Return on Asset* (Y).

Ho3 : $b_3 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh positif X3 terhadap Y

Ha3 : $b_3 > 0$, tidak terdapat pengaruh positif X3 terhadap Y

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika tingkat signifikansi $\leq 5\%$, Ho ditolak dan Ha diterima

- b. Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Uji signifikansi simultan (uji F)

Menurut Ghozali (2011), Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Prosedur Uji F ini adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis nol maupun hipotesis alternatifnya :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh X_1, X_2, X_3 , terhadap Y

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh X_1, X_2, X_3 , terhadap Y

- b. Membuat keputusan uji F

Jika nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011), Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel X1 *Current Ratio* memiliki nilai t Statistic 0.6532 dan nilai Prob. 0.5171. Nilai Prob. yang lebih besar dari nilai α (0,05) mengindikasikan bahwa nilai X1 *Current Ratio* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Y *Return on Asset* Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila semakin tinggi atau rendah nilai *Current Ratio*, tidak akan berpengaruh kepada nilai *Return on Asset* pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel X2 *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai t Statistic 2.0020 dan nilai Prob. 0.0518. Nilai Prob. yang lebih besar dari nilai α (0,05) mengindikasikan bahwa nilai X2 *Debt to Asset Ratio* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Y *Return on Asset* Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila semakin tinggi atau rendah nilai *Debt to Asset Ratio*, tidak akan berpengaruh kepada nilai *Return on Asset* pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

3. Variabel X3 *Total Asset Turnover* memiliki nilai t Statistic 8.8320 dan nilai Prob. 0.0000. Nilai Prob. yang lebih kecil dari nilai α (0,05) mengindikasikan bahwa nilai X3 *Total Asset Turnover* perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y *Return on Asset* Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila semakin tinggi total asset turnover maka nilai *Return on Asset* juga akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya. Jika nilai *Total Asset Turnover* pada perusahaan semakin rendah, maka nilai *Return on asset* pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia juga akan semakin rendah.
4. Nilai *Prob (F-statistic)* memiliki nilai 0,0000 sehingga lebih kecil dibandingkan dengan batas signifikansi sebesar 0,05. Sedangkan nilai F-statistic sebesar 35.90100. Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai F tabel 2.81. Nilai F-statistic lebih besar dibanding F-tabel, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel X1 *Current Ratio*, X2 *Debt to Asset Ratio*, X3 *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y *Return on Asset*.

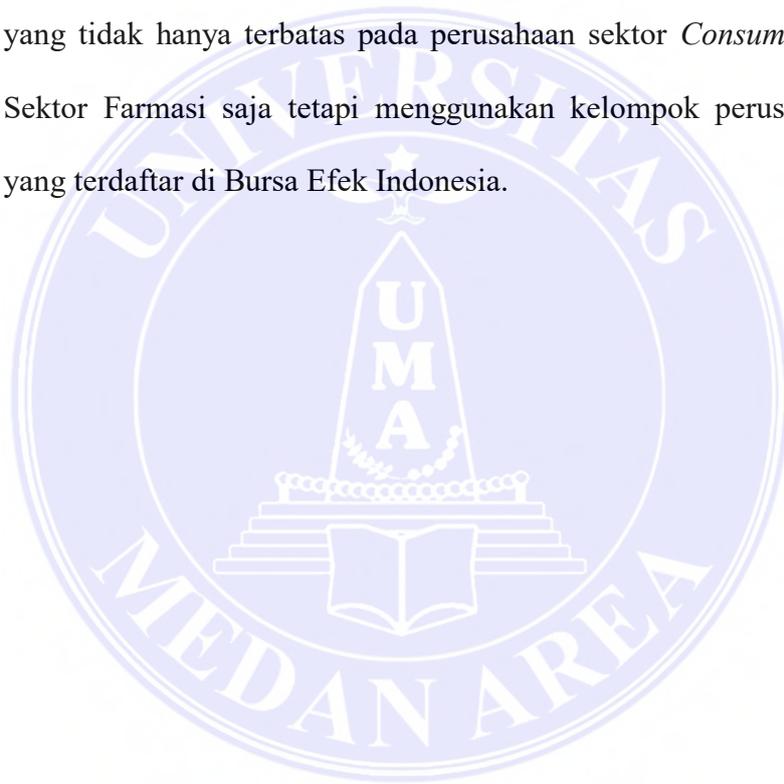
5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan dan investor hendaknya memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal perusahaan. Hal ini karena berdasarkan hasil penelitian, kinerja keuangan

merupakan variabel dependenn yang dominan untuk dipengaruhi banyak jenis rasio atau variabel independen seperti *Current Asset*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Asset turnover*.

2. Bagi Peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian yang sama disarankan untuk menambahkan variabel-variabel yang belum dimasukkan dalam penelitian ini seperti Ukuran Perusahaan dan *Growth* (pertumbuhan perusahaan). Selain itu sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian yang tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor *Consumer Goods* Sub Sektor Farmasi saja tetapi menggunakan kelompok perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N., & Hidayat, L. (2013). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 2, 1(1).
- Agustin, L., Darminto, D., & Handayani, S. R. (2013). Analisis Rasio Keuangan untuk menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1).
- Batubara, A. H. (2010). Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada PT Bumi Flora. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 3(2).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*, 12(1).
- Fahmi, I. (2012a). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2012b). *Analisis Laporan Keuangan (2nd ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Fitria, F. (2018). Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Ekonomika Syariah: Journal of Economical Studies*, 2(1).
- Ghozali, I. (2011). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsepsi, dan Aplikasi Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika (5th ed.; R. C. Mangunsong, ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (7th ed.)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hastings, N. A. J. (2015). *Physical Asset Management With an Introduction to ISO55000 (2nd ed.)*. Switzerland: Springer.
- Hidayat, M. (2011). *Manajemen Aset (Privat dan Publik)*. Yogyakarta: LaksBang.
- Kasmir, K. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2012). *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Kurniasari, R. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS (International Financial Reporting Standard) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011. Universitas Syiah Kuala Darussalam.
- Mulyadi, M. (2011). *Sistem Akuntansi (2011th ed.)*. Yogyakarta: Salemba Empat.

- Munawir, S. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Prihantoro, A. (2012). Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja, dan Komitmen. *E-Journal Universitas Muhammadiyah Semarang*, 8(2).
- Raharjaputra, H. S. (2011). Manajemen Keuangan dan Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto, R. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed.). Yogyakarta: Yogyakarta.
- Sitanggang, J. P. (2014). Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sripeni, R. (2014). Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus: Perusahaan Daerah Air Minum Kota Madiun). *Jurnal Ekomaks*, 3(2).
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I. M. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga.
- Sugiama, A. G. (2013). Manajemen Aset Pariwisata. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Sugiyono, S. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syamsyudin, L. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi (1st ed.). Yogyakarta: Kanisius.
- Trojanová, M. (2014). Asset management as integral part of road economy. *Procedia Engineering*, 91(TFoCE), 481–486. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2014.12.030>
- Utami, W. B., & Pardanawati, S. L. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Publik yang terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(1).
- Van, H. J. C. Van, & Wachowicz, M. (2012). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (13th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Waswa, C. W., Mukras, M. S., & Oima, D. (2018). Effect of Liquidity on Financial Performance of the Sugar Industry in Kenya. *International Journal of Education and Research*, 6(6), 29–44. Retrieved from www.ijern.com



Lampiran 1 Data Penelitian

N o	Bulan	Tahu n	Perusahaan	<i>Current Ratio (CR) - X1</i>	<i>Debt to Asset Ratio (DAR) - X2</i>	<i>Total Asset turnover (TATO) - X3</i>	<i>Return On Asset (ROA) - Y</i>
1	Juni	2015	Darya Varia Laboratoria	3.79	0.30	0.51	0.05
2	Desember	2015	Darya Varia Laboratoria	3.52	0.29	0.95	0.08
3	Juni	2016	Darya Varia Laboratoria	3.08	0.32	0.51	0.06
4	Desember	2016	Darya Varia Laboratoria	2.85	0.30	0.95	0.10
5	Juni	2017	Darya Varia Laboratoria	2.72	0.32	0.48	0.07
6	Desember	2017	Darya Varia Laboratoria	2.66	0.32	0.96	0.10
7	Juni	2018	Darya Varia Laboratoria	2.88	0.31	0.49	0.07
8	Desember	2018	Darya Varia Laboratoria	2.89	0.29	1.01	0.12
9	Juni	2019	Darya Varia Laboratoria	2.55	0.32	0.50	0.06
10	Desember	2019	Darya Varia Laboratoria	2.91	0.29	0.99	0.12
11	Juni	2015	Indofarma (Persero) Tbk	1.35	0.54	0.37	(0.02)
12	Desember	2015	Indofarma (Persero) Tbk	1.26	0.61	1.06	0.04
13	Juni	2016	Indofarma (Persero) Tbk	1.23	0.57	0.31	0.00
14	Desember	2016	Indofarma (Persero) Tbk	1.21	0.58	1.21	0.02
15	Juni	2017	Indofarma (Persero) Tbk	1.06	0.64	0.28	(0.00)
16	Desember	2017	Indofarma (Persero) Tbk	1.04	0.66	1.07	(0.00)
17	Juni	2018	Indofarma (Persero) Tbk	1.06	0.64	0.29	0.00
18	Desember	2018	Indofarma (Persero) Tbk	1.05	0.66	1.10	0.02
19	Juni	2019	Indofarma (Persero) Tbk	1.01	0.66	0.26	(0.02)
20	Desember	2019	Indofarma (Persero) Tbk	1.88	0.64	0.98	0.04
21	Juni	2015	Kimia Farma (Persero)	2.36	0.43	0.71	0.03
22	Desember	2015	Kimia Farma (Persero)	1.93	0.42	1.50	0.08
23	Juni	2016	Kimia Farma (Persero)	1.73	0.41	0.63	0.03
24	Desember	2016	Kimia Farma (Persero)	1.71	0.51	1.26	0.10
25	Juni	2017	Kimia Farma (Persero)	1.49	0.54	0.53	0.02
26	Desember	2017	Kimia Farma (Persero)	1.73	0.55	0.84	0.07
27	Juni	2018	Kimia Farma (Persero)	1.36	0.56	0.37	0.02
28	Desember	2018	Kimia Farma (Persero)	1.34	0.63	0.75	0.09

29	Juni	2019	Kimia Farma (Persero)	1.01	0.53	0.27	0.00
30	Desember	2019	Kimia Farma (Persero)	0.99	0.60	0.51	0.03
31	Juni	2015	Pyridam Farma Tbk	1.77	0.44	0.63	0.01
32	Desember	2015	Pyridam Farma Tbk	1.99	0.37	1.36	0.02
33	Juni	2016	Pyridam Farma Tbk	2.09	0.38	0.68	0.02
34	Desember	2016	Pyridam Farma Tbk	2.19	0.37	1.30	0.03
35	Juni	2017	Pyridam Farma Tbk	2.39	0.37	0.64	0.01
36	Desember	2017	Pyridam Farma Tbk	3.52	0.32	1.40	0.04
37	Juni	2018	Pyridam Farma Tbk	2.56	0.40	0.67	0.01
38	Desember	2018	Pyridam Farma Tbk	2.76	0.36	1.34	0.05
39	Juni	2019	Pyridam Farma Tbk	3.18	0.36	0.66	0.01
40	Desember	2019	Pyridam Farma Tbk	3.53	0.35	1.44	0.05
41	Juni	2015	Tempo Scan Pasicif Tbk	2.27	0.34	0.63	0.04
42	Desember	2015	Tempo Scan Pasicif Tbk	2.54	0.31	1.30	0.08
43	Juni	2016	Tempo Scan Pasicif Tbk	2.37	0.32	0.67	0.04
44	Desember	2016	Tempo Scan Pasicif Tbk	2.65	0.30	1.39	0.08
45	Juni	2017	Tempo Scan Pasicif Tbk	2.25	0.35	0.62	0.05
46	Desember	2017	Tempo Scan Pasicif Tbk	2.52	0.32	1.29	0.07
47	Juni	2018	Tempo Scan Pasicif Tbk	2.45	0.33	0.62	0.04
48	Desember	2018	Tempo Scan Pasicif Tbk	2.52	0.31	1.28	0.07
49	Juni	2019	Tempo Scan Pasicif Tbk	2.75	0.31	0.66	0.04
50	Desember	2019	Tempo Scan Pasicif Tbk	2.78	0.31	1.31	0.07

No	Bulan	Tahun	Perusahaan	Current Asset	Current Liabilitas	Total Debt	Total Asset	Penjualan Bersih	Laba Bersih Setelah Pajak
1	Juni	2015	Darya Varia Laboratoria Tbk	1,033,391	272,594	390,677	1,321,226	679,170	64,736
2	Desember	2015	Darya Varia Laboratoria Tbk	1,043,830	296,298	402,760	1,376,278	1,306,098	107,894
3	Juni	2016	Darya Varia Laboratoria Tbk	1,065,196	345,674	469,158	1,485,166	764,365	83,406
4	Desember	2016	Darya Varia Laboratoria Tbk	1,068,830	374,427	451,785	1,531,365	1,451,356	152,083
5	Juni	2017	Darya Varia Laboratoria Tbk	1,213,784	446,392	535,921	1,660,560	792,654	121,076
6	Desember	2017	Darya Varia Laboratoria Tbk	1,175,655	441,622	524,586	1,640,886	1,575,647	162,249
7	Juni	2018	Darya Varia Laboratoria Tbk	1,189,394	413,016	510,233	1,657,685	814,364	108,309
8	Desember	2018	Darya Varia Laboratoria Tbk	1,203,372	416,537	482,559	1,682,821	1,699,657	200,651
9	Juni	2019	Darya Varia Laboratoria Tbk	1,293,998	507,776	592,355	1,828,024	913,846	113,773
10	Desember	2019	Darya Varia Laboratoria Tbk	1,280,212	439,444	523,881	1,829,960	1,813,020	221,783
11	Juni	2015	Indofarma (Persero) Tbk	776,486	576,182	679,240	1,247,397	462,779	-23,806
12	Desember	2015	Indofarma (Persero) Tbk	1,068,158	846,731	941,000	1,533,709	1,621,899	54,929
13	Juni	2016	Indofarma (Persero) Tbk	855,685	697,903	799,594	1,403,325	440,795	326
14	Desember	2016	Indofarma (Persero) Tbk	853,504	704,930	805,876	1,381,633	1,674,703	33,436
15	Juni	2017	Indofarma (Persero) Tbk	933,361	884,384	995,643	1,553,895	429,375	-41
16	Desember	2017	Indofarma (Persero) Tbk	930,982	893,289	1,003,465	1,529,875	1,631,317	-4,282
17	Juni	2018	Indofarma (Persero) Tbk	869,710	818,992	938,333	1,464,997	419,285	253
18	Desember	2018	Indofarma (Persero) Tbk	867,493	827,238	945,704	1,442,351	1,592,980	25,910
19	Juni	2019	Indofarma (Persero) Tbk	822,886	811,417	927,557	1,399,847	368,813	-24,356
20	Desember	2019	Indofarma (Persero) Tbk	829,103	440,827	879,000	1,383,935	1,359,175	50,055
21	Juni	2015	Kimia Farma (Persero) Tbk	1,945,953	823,155	1,283,718	2,980,071	2,108,794	79,814
22	Desember	2015	Kimia Farma (Persero) Tbk	2,100,922	1,088,431	1,374,127	3,236,224	4,860,371	252,973
23	Juni	2016	Kimia Farma (Persero) Tbk	2,255,723	1,301,745	1,579,354	3,812,877	2,389,901	95,540
24	Desember	2016	Kimia Farma (Persero) Tbk	2,906,737	1,696,209	2,341,155	4,612,562	5,811,503	442,824
25	Juni	2017	Kimia Farma (Persero) Tbk	2,941,553	1,980,656	2,671,233	4,974,122	2,635,552	98,170
26	Desember	2017	Kimia Farma (Persero) Tbk	4,427,595	2,554,232	3,998,173	7,272,084	6,127,479	535,661
27	Juni	2018	Kimia Farma (Persero) Tbk	5,518,921	4,057,365	5,849,631	10,368,986	3,809,365	175,508
28	Desember	2018	Kimia Farma (Persero) Tbk	6,378,008	4,745,842	7,182,832	11,329,091	8,459,247	982,516
29	Juni	2019	Kimia Farma (Persero) Tbk	6,355,480	6,319,767	8,909,394	16,797,529	4,524,819	60,435

30	Desember	2019	Kimia Farma (Persero) Tbk	7,344,787	7,392,140	10,939,950	18,352,877	9,400,535	536,286
31	Juni	2015	Pyridam Farma Tbk	83,089	46,974	76,800	174,711	109,377	1,351
32	Desember	2015	Pyridam Farma Tbk	72,745	36,534	58,729	159,951	217,844	3,087
33	Juni	2016	Pyridam Farma Tbk	82,138	39,277	63,096	166,966	113,450	2,647
34	Desember	2016	Pyridam Farma Tbk	83,106	37,933	61,554	167,063	216,952	5,146
35	Juni	2017	Pyridam Farma Tbk	85,094	35,662	60,462	165,649	106,633	1,230
36	Desember	2017	Pyridam Farma Tbk	78,364	22,245	50,708	159,564	223,002	7,127
37	Juni	2018	Pyridam Farma Tbk	92,760	36,299	74,234	184,797	122,898	1,707
38	Desember	2018	Pyridam Farma Tbk	91,387	33,141	68,130	187,057	250,446	8,447
39	Juni	2019	Pyridam Farma Tbk	90,427	28,443	65,890	184,442	121,365	1,765
40	Desember	2019	Pyridam Farma Tbk	95,946	27,198	66,060	190,786	274,115	9,342
41	Juni	2015	Tempo Scan Pasicif Tbk	4,324,855	1,906,366	2,119,767	6,245,178	3,932,515	254,374
42	Desember	2015	Tempo Scan Pasicif Tbk	4,304,922	1,696,487	1,947,588	6,284,729	8,181,482	529,219
43	Juni	2016	Tempo Scan Pasicif Tbk	4,405,388	1,857,963	2,122,973	6,544,361	4,392,390	262,197
44	Desember	2016	Tempo Scan Pasicif Tbk	4,385,084	1,653,413	1,950,534	6,585,807	9,138,239	545,494
45	Juni	2017	Tempo Scan Pasicif Tbk	5,073,044	2,250,374	2,560,903	7,388,111	4,597,740	345,143
46	Desember	2017	Tempo Scan Pasicif Tbk	5,049,662	2,002,621	2,352,892	7,434,900	9,565,462	557,340
47	Juni	2018	Tempo Scan Pasicif Tbk	5,259,753	2,143,804	2,532,010	7,786,125	4,803,515	350,030
48	Desember	2018	Tempo Scan Pasicif Tbk	5,130,662	2,039,075	2,437,127	7,869,975	10,088,119	540,378
49	Juni	2019	Tempo Scan Pasicif Tbk	5,217,219	1,899,424	2,460,727	8,064,809	5,360,491	348,217
50	Desember	2019	Tempo Scan Pasicif Tbk	5,432,638	1,953,608	2,581,734	8,372,770	10,993,842	595,155

Lampiran 2 Output Hasil Uji Statistika**Tabel Analisis Statistik Deskriptif**

Date: 01/16/21
Time: 20:52
Sample: 2015S1 2019S2

	X1	X2	X3	Y
Mean	2.174600	0.427200	0.830800	0.044200
Median	2.315000	0.370000	0.695000	0.040000
Maximum	3.790000	0.660000	1.500000	0.120000
Minimum	0.990000	0.290000	0.260000	-0.020000
Std. Dev.	0.780605	0.129961	0.372328	0.034940
Skewness	0.029036	0.630874	0.208940	0.273362
Kurtosis	2.031509	1.800013	1.767591	2.370210
Jarque-Bera Probability	1.961141 0.375097	6.316618 0.042498	3.528029 0.171356	1.449045 0.484556
Sum	108.7300	21.36000	41.54000	2.210000
Sum Sq. Dev.	29.85784	0.827608	6.792768	0.059818
Observations	50	50	50	50

Tabel Common Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/16/21 Time: 20:44
Sample: 2015S1 2019S2
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.043128	0.050256	0.858178	0.3952
X1	0.005750	0.010892	0.527869	0.6001
X2	-0.089526	0.064828	-1.380985	0.1740
X3	0.032275	0.011157	2.892830	0.0058
R-squared	0.416825	Mean dependent var		0.044200
Adjusted R-squared	0.378792	S.D. dependent var		0.034940
S.E. of regression	0.027538	Akaike info criterion		-4.269863
Sum squared resid	0.034884	Schwarz criterion		-4.116901
Log likelihood	110.7466	Hannan-Quinn criter.		-4.211614
F-statistic	10.95952	Durbin-Watson stat		1.087738
Prob(F-statistic)	0.000015			

Tabel Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/16/21 Time: 20:45
 Sample: 2015S1 2019S2
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.062440	0.035097	-1.779085	0.0825
X1	0.004143	0.006342	0.653261	0.5171
X2	0.120166	0.060022	2.002043	0.0518
X3	0.055724	0.006309	8.832082	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.856805	Mean dependent var	0.044200
Adjusted R-squared	0.832940	S.D. dependent var	0.034940
S.E. of regression	0.014281	Akaike info criterion	-5.514145
Sum squared resid	0.008566	Schwarz criterion	-5.208221
Log likelihood	145.8536	Hannan-Quinn criter.	-5.397647
F-statistic	35.90100	Durbin-Watson stat	2.795548
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel Random Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/16/21 Time: 20:45
 Sample: 2015S1 2019S2
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.017186	0.028710	0.598601	0.5524
X1	0.005914	0.006055	0.976625	0.3339
X2	-0.052301	0.039694	-1.317598	0.1942
X3	0.043930	0.006030	7.285710	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.006030	0.1513
Idiosyncratic random		0.014281	0.8487

Weighted Statistics			
R-squared	0.470575	Mean dependent var	0.026495
Adjusted R-squared	0.436047	S.D. dependent var	0.027901
S.E. of regression	0.020953	Sum squared resid	0.020195
F-statistic	13.62889	Durbin-Watson stat	1.493315
Prob(F-statistic)	0.000002		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.392907	Mean dependent var	0.044200
Sum squared resid	0.036315	Durbin-Watson stat	0.830443

Tabel Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	32.262318	(4,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	70.214102	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/16/21 Time: 20:45

Sample: 2015S1 2019S2

Periods included: 10

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.043128	0.050256	0.858178	0.3952
X1	0.005750	0.010892	0.527869	0.6001
X2	-0.089526	0.064828	-1.380985	0.1740
X3	0.032275	0.011157	2.892830	0.0058
R-squared	0.416825	Mean dependent var		0.044200
Adjusted R-squared	0.378792	S.D. dependent var		0.034940
S.E. of regression	0.027538	Akaike info criterion		-4.269863
Sum squared resid	0.034884	Schwarz criterion		-4.116901
Log likelihood	110.7466	Hannan-Quinn criter.		-4.211614
F-statistic	10.95952	Durbin-Watson stat		1.087738
Prob(F-statistic)	0.000015			

Tabel Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	56.022935	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.004143	0.005914	0.000004	0.3482
X2	0.120166	-0.052301	0.002027	0.0001
X3	0.055724	0.043930	0.000003	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/16/21 Time: 20:46

Sample: 2015S1 2019S2

Periods included: 10

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.062440	0.035097	-1.779085	0.0825
X1	0.004143	0.006342	0.653261	0.5171
X2	0.120166	0.060022	2.002043	0.0518
X3	0.055724	0.006309	8.832082	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.856805	Mean dependent var	0.044200
Adjusted R-squared	0.832940	S.D. dependent var	0.034940
S.E. of regression	0.014281	Akaike info criterion	-5.514145
Sum squared resid	0.008566	Schwarz criterion	-5.208221
Log likelihood	145.8536	Hannan-Quinn criter.	-5.397647
F-statistic	35.90100	Durbin-Watson stat	2.795548
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/16/21 Time: 20:45
 Sample: 2015S1 2019S2
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50

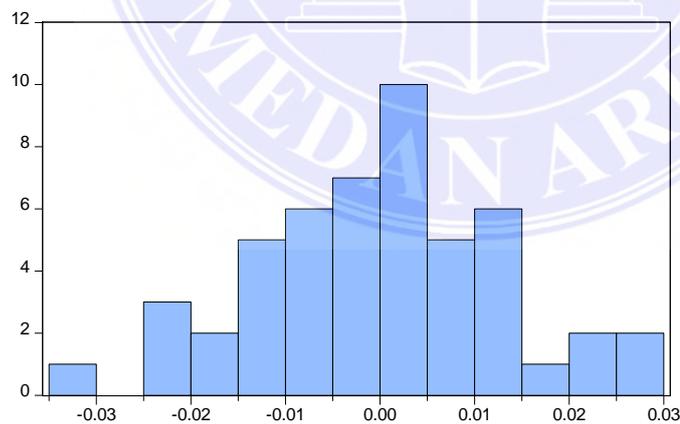
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.062440	0.035097	-1.779085	0.0825
X1	0.004143	0.006342	0.653261	0.5171
X2	0.120166	0.060022	2.002043	0.0518
X3	0.055724	0.006309	8.832082	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.856805	Mean dependent var	0.044200
Adjusted R-squared	0.832940	S.D. dependent var	0.034940
S.E. of regression	0.014281	Akaike info criterion	-5.514145
Sum squared resid	0.008566	Schwarz criterion	-5.208221
Log likelihood	145.8536	Hannan-Quinn criter.	-5.397647
F-statistic	35.90100	Durbin-Watson stat	2.795548
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals	
Sample 2015S1 2019S2	
Observations 50	
Mean	-1.20e-18
Median	0.000616
Maximum	0.029749
Minimum	-0.033089
Std. Dev.	0.013222
Skewness	0.026652
Kurtosis	2.962027
Jarque-Bera	0.008923
Probability	0.995548

Tabel Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.784224	0.320363
X2	-0.784224	1.000000	-0.293328
X3	0.320363	-0.293328	1.000000



Tabel Uji Heterokedastisitas

1 Panel Cross Section

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test

Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

Equation: CEM

Specification: Y C X1 X2 X3

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	30.33230	5	0.0000

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	110.7466	46
Unrestricted LogL	125.9127	46

Unrestricted Test Equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 03/03/21 Time: 12:25

Sample: 2015S1 2019S2

Periods included: 10

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 50

Iterate weights to convergence

Convergence achieved after 14 weight iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.053818	0.033259	1.618176	0.1125
X1	-0.000349	0.008589	-0.040623	0.9678
X2	-0.114867	0.040601	-2.829154	0.0069
X3	0.042681	0.004666	9.146296	0.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.808806	Mean dependent var	0.090948
Adjusted R-squared	0.796337	S.D. dependent var	0.125771
S.E. of regression	0.028292	Akaike info criterion	-4.876509
Sum squared resid	0.036820	Schwarz criterion	-4.723547
Log likelihood	125.9127	Hannan-Quinn criter.	-4.818260
F-statistic	64.86464	Durbin-Watson stat	1.436272
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.384461	Mean dependent var	0.044200
Sum squared resid	0.036820	Durbin-Watson stat	0.923903

2 Panel Period

Panel Period Heteroskedasticity LR Test
 Null hypothesis: Residuals are homoskedastic
 Equation: CEM
 Specification: Y C X1 X2 X3

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	14.05652	5	0.0153

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	110.7466	46
Unrestricted LogL	117.7748	46

Unrestricted Test Equation:
 Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Period weights)
 Date: 03/03/21 Time: 12:25
 Sample: 2015S1 2019S2
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50
 Iterate weights to convergence
 Convergence achieved after 10 weight iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.003021	0.036814	0.082048	0.9350
X1	0.014842	0.007472	1.986433	0.0530
X2	-0.055320	0.049850	-1.109723	0.2729
X3	0.032764	0.010011	3.272716	0.0020

Weighted Statistics

R-squared	0.574745	Mean dependent var	0.050092
Adjusted R-squared	0.547011	S.D. dependent var	0.041180
S.E. of regression	0.028368	Akaike info criterion	-4.550993
Sum squared resid	0.037019	Schwarz criterion	-4.398031
Log likelihood	117.7748	Hannan-Quinn criter.	-4.492744
F-statistic	20.72347	Durbin-Watson stat	0.721993
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.381135	Mean dependent var	0.044200
Sum squared resid	0.037019	Durbin-Watson stat	0.946440

Tabel Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/16/21 Time: 20:45
Sample: 2015S1 2019S2
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50

F-statistic	35.90100	Durbin-Watson stat	2.795548
Prob(F-statistic)	0.000000		



Tabel Uji Parsial

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/16/21 Time: 20:45
 Sample: 2015S1 2019S2
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.062440	0.035097	-1.779085	0.0825
X1	0.004143	0.006342	0.653261	0.5171
X2	0.120166	0.060022	2.002043	0.0518
X3	0.055724	0.006309	8.832082	0.0000

Tabel Uji Signifikansi Simultan

Cross-section fixed (dummy variables)

F-statistic	35.90100
Prob(F-statistic)	0.000000

Tabel Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.856805
Adjusted R-squared	0.832940

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
 Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
 Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website:uma.ac.id akademik.feuma@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : ~~1699~~ /FEB.1/06.5/II/2021

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : WIDYA APRILYA
 N P M : 178320163
 Program Studi : MANAJEMEN

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul " Pengaruh Likuiditas Solvabilitas Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 08 Februari 2021

A.n. Dekan

Program Studi Manajemen

Wan Rizca Amelia, SE.M.Si